

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha, khususnya pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik tercermin melalui kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan keuangan, pencatatan arus kas, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas usaha, tetapi juga mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya perilaku pengelolaan keuangan dapat berdampak pada terganggunya arus kas dan keberlangsungan usaha.¹

Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan sekitar 60% UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha. Selain itu, lebih dari 70% UMKM belum memiliki pembukuan rutin serta belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.² Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia juga mengungkapkan bahwa sekitar 74% UMKM di Indonesia belum mampu menyusun laporan keuangan, yang mengindikasikan masih lemahnya kompetensi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan

¹ Periyanti Gunawan, "Internal And External Environment Affecting Micro, Small, And Medium Enterprises Business Growth" 17, no. 2017 (2024): 15–27.

² Nataly Caroline et al., "The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion and Financial Management on MSME Performance in The East Canal Flood Area (BKT)" 8, no. 2 (2025): 192–202, <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika>.

usaha.³ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dan perlu mendapat perhatian dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut juga berkaitan dengan usaha mikro sebagai salah satu bagian dari UMKM. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, usaha mikro merupakan salah satu kategori dalam UMKM yang dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.⁴ Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku usaha mikro tidak terlepas dari berbagai aktivitas keuangan, seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran, menentukan penggunaan dana usaha, serta mengambil keputusan terkait kebutuhan usahanya. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pelaku usaha mikro dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya.

Kondisi tersebut dapat terlihat pada perkembangan usaha mikro di Kota Padang. Kota Padang merupakan salah satu daerah dengan perkembangan usaha mikro yang cukup pesat dan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Perkembangan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya aktivitas usaha, tetapi juga dari persebaran usaha mikro di berbagai kecamatan serta keberagaman jenis usaha yang meliputi usaha

³ Media Indonesia, "74% UMKM Tidak Bisa Buat Laporan Keuangan," Kamis, 21 Agustus 2025, 2025, <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/74-umkm-tidak-bisa-buat-laporan-keuangan>.

⁴ Presiden Republik Indonesia -2-, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021," No. 086507 (2008).

kemasan, saji, ritel, jasa, dan kerajinan.⁵ Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa aktivitas usaha mikro di Kota Padang berlangsung pada berbagai sektor dan melibatkan berbagai bentuk kegiatan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut, data distribusi usaha mikro berdasarkan kecamatan dan jenis usaha disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Distribusi Usaha Mikro Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Usaha di Kota Padang Tahun 2025

No.	Kecamatan	Jenis Usaha					Jumlah Usaha
		Kemasan	Saji	Ritel	Jasa	Kerajinan	
1.	Padang Barat	271	1.874	1.703	434	51	4.333
2.	Padang Selatan	501	1.857	1.768	346	84	4.556
3.	Padang Timur	400	1.700	2.043	542	119	4.804
4.	Padang Utara	322	1.245	1.380	351	121	3.419
5.	Nanggalo	314	858	908	316	67	2.463
6.	Koto Tangah	925	2.115	3.367	722	288	7.417
7.	Kuranji	790	2.079	3.147	858	313	7.187
8.	Pauh	308	1.057	1.740	384	118	3.607
9.	Lubuk Kilangan	246	704	1.069	288	85	2.392
10.	Lubuk Begalung	604	1.642	2.702	671	193	5.812
11.	Bungus Teluk Kabung	187	792	1.083	203	19	2.284
TOTAL		4.868	15.923	20.910	5115	1458	48.274

Sumber: Database Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

Berdasarkan data distribusi usaha mikro di Kota Padang, terlihat bahwa usaha mikro tersebar di 11 kecamatan dengan jumlah yang bervariasi serta mencakup berbagai jenis usaha, seperti kemasan, saji, ritel, jasa, dan kerajinan.

⁵ Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, "Dorong Digitalisasi Produk, UMKM Binaan Pemko Padang," n.d., <https://padang.go.id/index.php/berita/dorong-digitalisasi-produk-umkm-binaan-pemko-padang-tembus-47692>.

Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha mikro di Kota Padang berkembang secara luas dan beragam di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, sektor ritel dan saji cenderung mendominasi dibandingkan sektor lainnya, sedangkan sektor kerajinan memiliki jumlah yang relatif lebih rendah. Keberagaman dan dominasi sektor usaha tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik usaha yang dapat berkaitan dengan pola pengelolaan keuangan pelaku usaha, baik dalam hal perencanaan, pencatatan, maupun pengendalian keuangan usaha.

Untuk melihat perkembangan usaha mikro di Kota Padang secara keseluruhan, dapat dilihat pada grafik berikut yang menunjukkan tren pertumbuhan usaha mikro dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 1. 1
Grafik Perkembangan Usaha Mikro di Kota Padang Tahun 2021-2025



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

Berdasarkan grafik perkembangan usaha mikro di Kota Padang tahun 2021-2025, jumlah usaha mikro mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas usaha mikro di Kota Padang terus berkembang. Namun, peningkatan jumlah usaha mikro tersebut belum

tentu diikuti dengan peningkatan kualitas dalam pengelolaan keuangan usaha agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi perhatian karena data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang mencata sebanyak 48.274 pelaku usaha mikro, sementara program peningkatan literasi keuangan yang dilakukan Pemerintah Kota Padang masih menemukan berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha, terutama dalam pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan usaha.⁶

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *financial management behavior* pada pelaku usaha mikro di Kota Padang masih menjadi aspek yang perlu dikaji, khususnya dalam perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan usaha. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan usaha, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk perilaku seseorang dalam mengelola keuangan.⁷

Secara teoritis, perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Norma subjektif mencerminkan pengaruh lingkungan sosial terhadap individu dalam menentukan perilaku yang akan dilakukan. Teori ini menunjukkan bahwa *financial management behavior* tidak

⁶ IKP Diskominfo Kota Padang, “Pemko Padang Tingkatkan Literasi Keuangan Pelaku UMKM,” 2025, <https://padang.go.id/berita/pemko-padang-tingkatkan-literasi-keuangan-pelaku-umkm>

⁷ Anisah Firli, “Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City” 13, no. 2 (2024): 158–75.

hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga faktor sosial yang membentuk keputusan keuangan.⁸

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa *financial management behavior* tidak terlepas dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan individu seperti pengetahuan, sikap, serta keyakinan diri dalam mengelola keuangan. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, serta lingkungan. Dalam penelitian Abigail et al. terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *financial management behavior* yaitu, *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, serta *parental financial socialization*.⁹ Selain itu, dalam penelitian Junita terdapat 5 faktor yang memengaruhi *financial management behavior* yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial socialization*, *childhood consumer experience*, serta *internal locus of control*.¹⁰ Dalam penelitian AFM Jalal Ahamed dan Yam B. Limbu juga menunjukkan bahwa *social comparison orientation* sebagai salah satu faktor sosial yang dapat memengaruhi *financial management behavior*.¹¹ Namun, mengingat luasnya cakupan faktor yang dapat

⁸ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

⁹ Alfyyah Annura, Abigail Yuniningsih, and G Oka Warmana, "The Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude , Financial Self- Efficacy , and Parental Financial Socialization on Financial Management Behavior in State University Students in Surabaya" 09, no. 05 (2025): 7567–79.

¹⁰ Novia Junita, "Identifying Financial Management Behavior in Millennial Generation" 7, no. 2 (2021): 217–30, <https://doi.org/10.34203/jimfe.v7i2.3881>.

¹¹ AFM Jalal Ahamed and Yam B. Limbu, "Role of Social Comparison Orientation on Financial Management Behavior in a Developing Nation: Examining the Mediating Role of Financial Self-Efficacy and the Moderating Effect of Financial Socialization," *Bottom Line*, 2024, <https://doi.org/10.1108/BL-06-2024-0080>.

memengaruhi *financial management behavior*, maka penelitian ini memerlukan pembatasan variabel agar analisis yang dilakukan lebih berfokus, terukur, dan mendalam.

Alasan pemilihan variabel *financial socialization* dan *social comparison orientation* sebagai variabel penelitian didasarkan pada perannya sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi *financial management behavior*. *Financial socialization* dipilih karena merupakan proses pembelajaran keuangan yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan media, yang berperan dalam membentuk pola pikir serta kebiasaan dalam mengelola keuangan.¹² Sementara itu, *social comparison orientation* dipilih karena mencerminkan kecenderungan individu dalam melakukan perbandingan dengan orang lain sebagai dasar evaluasi diri, yang dapat memengaruhi sikap dan keputusan keuangan yang diambil.¹³

Dinamika perkembangan usaha dan persaingan yang semakin meningkat mendorong individu untuk menyesuaikan perilaku keuangan dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Interaksi sosial yang tinggi, kemudahan akses informasi melalui media digital, serta kecenderungan untuk mengikuti perkembangan dan tren yang ada menyebabkan individu menjadikan lingkungan sosial sebagai acuan dalam pengambilan keputusan keuangan.

¹² Ashley B Lebaron-black et al., "Financial Socialization Agents and Spending Behavior of Emerging Adults: Do Parents, Peers, Employment, and Media Matter?" 34, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1891/JFCP-2021-0036>.

¹³ Abraham Bram, Frederick X Gibbons, and Bram P Buunk, "Individual Differences in Social Comparison Individual Differences in Social Comparison : Development of a Scale of Social Comparison Orientation," 1999, <https://doi.org/10.1037//0022-3514.76.1.129>.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial dapat menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan *financial management behavior*, meskipun pengaruhnya dapat berbeda pada setiap pelaku usaha.¹⁴

Selain faktor eksternal, *financial self-efficacy* dipilih sebagai variabel penelitian karena berkaitan dengan faktor internal individu, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. *Financial self-efficacy* menjadi penting karena tidak semua individu yang memperoleh pengaruh sosial akan secara langsung menunjukkan perilaku keuangan yang baik, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat keyakinan diri dalam mengelola keuangan. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih terarah.¹⁵

Dalam konteks pelaku usaha, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui aspek psikologis individu dalam menerjemahkan pengaruh sosial menjadi perilaku nyata. Meskipun pelaku usaha telah memperoleh sosialisasi keuangan melalui pelatihan, keluarga, maupun lingkungan usaha serta melakukan perbandingan dengan pelaku usaha lain, pengaruh tersebut tidak secara otomatis mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini disebabkan individu tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi

¹⁴ Sheela Sundarasan, Usha Rajagopalan, and Izani Ibrahim, "Money Matters: A Contemporary Review of Young Adults' Financial Behavior," 2025, 1–16.

¹⁵ Jamik, Ulil Hartono, and Nadia Asandimitra Haryono, "Financial Attitude Terhadap Financial Management Di Wilayah Surabaya Selatan The Influence Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Behavior Of District Office Asn In The South Surabaya Region Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis" 7 (2024).

juga keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam tindakan nyata. Individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung merasa ragu, menghindari pengambilan keputusan, serta kurang percaya diri dalam mengelola keuangan.¹⁶

Fenomena ini juga terlihat pada pelaku usaha mikro, di mana sebagian individu masih merasa tidak yakin dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, maupun mengambil keputusan finansial yang berisiko. Meskipun mereka mengetahui praktik keuangan yang baik atau melihat keberhasilan usaha lain, keterbatasan keyakinan diri dapat menyebabkan pengetahuan tersebut belum diterapkan secara optimal. Penelitian Rindivenessia dan Fikri menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku keuangan.¹⁷

Dengan demikian, *financial self-efficacy* tidak hanya berperan sebagai faktor internal, tetapi juga sebagai mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana pengaruh *financial socialization* dan *social comparison orientation* diinternalisasi menjadi perilaku keuangan. Artinya, pengaruh sosial tidak langsung memengaruhi perilaku, melainkan terlebih dahulu membentuk keyakinan diri individu sebelum diwujudkan dalam *financial management*

¹⁶ Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change," 1977.

¹⁷ Agitya Rindivenessia and Muhammad Ali Fikri, "Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan," *Derivatif: Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24127/jm.v15i1.591>.

behavior. Oleh karena itu, *financial self-efficacy* menjadi variabel yang relevan untuk digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Financial self-efficacy juga dipilih sebagai variabel mediasi karena mampu menjelaskan mekanisme bagaimana pengaruh *financial socialization* dan *social comparison orientation* diterjemahkan menjadi perilaku keuangan. Artinya, pengaruh faktor sosial tidak hanya berdampak secara langsung, tetapi juga melalui pembentukan keyakinan diri individu terlebih dahulu.¹⁸ Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dipilih karena dinilai mampu menjelaskan *financial management behavior* secara lebih komprehensif melalui keterkaitan antara faktor sosial dan faktor psikologis.

Financial socialization merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam membentuk *financial management behavior*. *Financial socialization* merupakan bentuk pembelajaran individu mengenai nilai, norma, pengetahuan dan kebiasaan keuangan melalui peran berbagai pihak seperti keluarga, lembaga pendidikan, teman sebaya, komunitas usaha maupun media yang dapat membentuk cara berpikir dan kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya.¹⁹ Namun, pada pelaku usaha proses sosialisasi keuangan belum selalu optimal karena masih terdapat keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan, pendampingan usaha, dan pemanfaatan informasi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *financial socialization* diduga

¹⁸ Rindivenessia and Fikri.

¹⁹ Alifia Firmanda Firdaus and Ana Kadarningsih, "Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2285>.

berperan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro.

Fenomena terkait *financial socialization* pada pelaku usaha mikro di Kota Padang menunjukkan bahwa proses sosialisasi dan edukasi keuangan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih minimnya literasi keuangan yang menjadi salah satu kendala utama pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan usaha.²⁰ Selain itu, adanya pelatihan literasi keuangan digital yang diikuti oleh ratusan pelaku usaha menunjukkan bahwa pelaku usaha masih membutuhkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan serta perlindungan terhadap Risiko transaksi keuangan.²¹ Di sisi lain, Otoritas jasa keuangan juga menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai upaya melindungi masyarakat dari berbagai risiko keuangan.²² Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses *financial socialization* melalui pemerintah, lembaga keuangan, dan lingkungan sosial masih perlu ditingkatkan agar mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada pelaku usaha mikro di Kota Padang.

Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang dilakukan pada beberapa pelaku usaha mikro di Kota Padang, ditemukan bahwa proses *financial socialization* belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran

²⁰ IKP Diskominfo Kota Padang, "Pemko Padang Tingkatkan Literasi Keuangan Pelaku UMKM."

²¹ Antara Sumbar, "Seratusan Pelaku UMKM Kota Padang Peroleh Literasi Keuangan Digital," Selasa, 9 September, 2025, <https://sumbar.antaranews.com/berita/710741/seratusan-pelaku-umkm-kota-padang-peroleh-literasi-keuangan-digital>.

²² Otoritas Jasa Keuangan, "Edukasi Keuangan," n.d., <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.

dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebagian pelaku usaha mikro mengaku belum aktif mengikuti kegiatan edukasi atau pelatihan keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, sehingga pemahaman yang dimiliki masih terbatas pada pengalaman pribadi. Selain itu, peran lingkungan sosial seperti keluarga dan sesama pelaku usaha dalam memberikan informasi atau diskusi terkait pengelolaan keuangan juga masih rendah, di mana interaksi yang terjadi lebih banyak berfokus pada kegiatan operasional usaha dibandingkan pembahasan keuangan. Di sisi lain, pemanfaatan media sebagai sarana memperoleh informasi keuangan juga belum dilakukan secara optimal, sehingga pelaku usaha mikro belum memperoleh pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan usaha secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses financial socialization yang belum optimal turut berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana pada pelaku usaha mikro di Kota Padang

Penelitian terkait *financial socialization* terhadap *financial management behavior* sudah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut diteliti oleh Safitri dan Kartawinata memperoleh hasil bahwa *financial socialization* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.²³ Penelitian tersebut searah dengan hasil penelitian Silviana, Widyastuti, Bahri yang menunjukkan

²³ Annisa Safitri and Budi Rustandi Kartawinata, "Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior (Studi Pada Wanita Bekerja Di Kota Bandung)," *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 9, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2987>.

hasil bahwa *financial socialization* atau berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.²⁴ Hal berbeda di temukan pada penelitian Dewanti and Asandimitra menunjukkan hasil bahwa *financial socialization* tidak berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.²⁵

Selain *financial socialization*, faktor kedua yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* adalah dari aspek psikologis, yakni *social comparison orientation*. *Social comparison orientation* adalah kecenderungan pelaku usaha membandingkan kondisi usahanya dengan pelaku usaha lain, baik dalam perkembangan usaha, strategi usaha, maupun pengelolaan keuangan. Hal ini mencerminkan proses evaluasi diri melalui perbandingan dengan pihak lain yang dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam sikap dan keputusan keuangan.²⁶ *Social Comparison Orientation* dapat berdampak positif apabila mendorong seseorang untuk memperbaiki perilaku keuangannya, namun juga dapat berdampak negatif apabila memicu keputusan keuangan yang kurang rasional akibat tekanan sosial atau persaingan usaha.

Fenomena *Social Comparison Orientation* pada pelaku usaha mikro di Kota Padang juga berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang

²⁴ Adella Silviana, Tri Widyastuti, and Syamsul Bahri, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Socialization Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Di Universitas Pancasila," *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia* 18, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.35814/ekobisman.v7i3.5110>.

²⁵ Vicky Pradita Dewanti and Nadia Asandimitra, "Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna Paylater," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>.

²⁶ Hikaru Sugimoto, Takuya Sekiguchi, and Mihoko Otake-Matsuura, "Association between Social Comparison Orientation and Hippocampal Properties in Older Adults: A Multimodal MRI Study," *Social Neuroscience* 17, no. 6 (2022), <https://doi.org/10.1080/17470919.2023.2166580>.

terlihat dari meningkatnya persaingan usaha yang mendorong pelaku usaha mikro untuk menyesuaikan strategi agar tetap kompetitif di pasar. Upaya pemerintah daerah dalam mendorong digitalisasi produk dan pemasaran usaha mikro menunjukkan adanya tuntutan bagi pelaku usaha untuk mengikuti perkembangan serta praktik usaha lain yang dianggap lebih berhasil.²⁷ Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaku usaha mikro tidak hanya bersaing, tetapi juga cenderung melakukan perbandingan terhadap usaha lain. Perbandingan ini kemudian dapat mempengaruhi keputusan keuangan, seperti penetapan harga, pengelolaan biaya usaha, serta strategi pemasaran, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian pada beberapa pelaku usaha mikro di Kota Padang, fenomena tersebut terlihat secara langsung dalam praktik pengelolaan keuangan usaha. Sebagian pelaku usaha menentukan harga jual dengan mengacu pada harga pesaing, serta menyesuaikan pengeluaran seperti biaya promosi dan pengadaan produk mengikuti tren yang berkembang. Selain itu, terdapat kecenderungan dalam mengadopsi strategi pemasaran yang sedang populer tanpa disertai perencanaan keuangan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil perbandingan dengan pelaku usaha lain dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha, meskipun belum dapat dipastikan bahwa perbandingan tersebut secara langsung menentukan perilaku pengelolaan keuangan.

²⁷ IKP Diskominfo Kota Padang, "Dorong Digitalisasi Produk, UMKM Binaan Pemko Padang Tembus 47.692," 24 juni, 2025, https://padang.go.id/berita/dorong-digitalisasi-produk-umkm-binaan-pemko-padang-tembus-47692?utm_source.

Penelitian terkait *Social Comparison Orientation* terhadap *financial management behavior* sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Ahamed dan Limbu menunjukkan bahwa *Social Comparison Orientation* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.²⁸ Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Ulfa Syaroh Nurhayati dan Ida Nur Aeni menunjukkan bahwa *Social Comparison Orientation* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*.²⁹

Selain *financial socialization* dan *social comparison orientation*, *financial self-efficacy* juga menjadi variabel situasional yang berperan penting dalam membentuk *financial management behavior*. *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan secara efektif, terutama dalam merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat.³⁰ Keyakinan tersebut tercermin pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki, maka semakin kuat keyakinan pelaku dalam mengelola keuangan sehingga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, *financial self-efficacy* dapat dipandang

²⁸ Ahamed and Limbu, "Role of Social Comparison Orientation on Financial Management Behavior in a Developing Nation: Examining the Mediating Role of Financial Self-Efficacy and the Moderating Effect of Financial Socialization."

²⁹ Ulfa Syaroh Nurhayati and Ida Nur Aeni, "Determinants Of Student Financial Management Behavior : A Moderated Mediation Model" 8, no. 1 (2025): 127 50, <https://doi.org/10.29303/akurasi.v8i1.685>.

³⁰ Rindivenessia and Fikri, "Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan."

sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan antara *financial socialization* dan *social comparison orientation* terhadap *financial management behavior*.

Fenomena yang terjadi pada pelaku usaha mikro di Kota Padang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan masih belum optimal, sehingga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya pelaku usaha yang belum yakin dalam mengambil keputusan keuangan secara mandiri, seperti dalam menentukan alokasi pengeluaran, menyusun perencanaan usaha, serta mengelola risiko keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha mikro belum sepenuhnya memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan secara efektif, sehingga pengelolaan keuangan usaha cenderung dilakukan secara sederhana dan kurang terarah. Selain itu, dalam beberapa media menyebutkan bahwa pelaku usaha mikro masih membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan usaha dan keuangan, yang mengindikasikan bahwa aspek keyakinan diri dalam kemampuan finansial masih perlu diperkuat.³¹

Berdasarkan hasil survey pra penelitian yang dilakukan pada beberapa pelaku usaha mikro di Kota Padang, ditemukan bahwa Tingkat keyakinan diri dalam mengelola keuangan belum merata dan cenderung memengaruhi pola pengelolaan keuangan usaha. Sebagian pelaku usaha mikro belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas, di mana pengeluaran sering kali dilakukan

³¹ Antara Sumbar, “Seratusan Pelaku UMKM Kota Padang Peroleh Literasi Keuangan Digital.”

tanpa pertimbangan anggaran yang matang. Selain itu, pelaku usaha juga cenderung berhati- hati secara berlebihan dalam mengambil keputusan finansial, bahkan menghindari keputusan yang berisiko seperti pengembangan usaha atau penambahan modal. Kondisi ini berdampak pada pengelolaan yang kurang terstruktur, seperti tidak adanya pencatatan yang sistematis, lemahnya pengendalian arus kas, serta minimnya evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha. Hasil survey ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* yang belum optimal berimplikasi langsung terhadap rendahnya kualitas *financial management behavior* pada pelaku usaha mikro di Kota Padang.

Penelitian terkait *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* sudah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut diteliti oleh Ikhlusal Rida Ikbal, Hartaty Hadady, dan Suratno Amiro memperoleh hasil bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.³² Hal tersebut sejalan dengan penelitian Made Ayu Anggi Puspitadewi and Gede Sri Darma yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.³³ Hal berbeda ditemukan pada penelitian Muhammad Deni Wahyu Pratama, Embun Suryani, and Akhmad Saufi yang hasilnya menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak mempunyai

³² Ikhlusal Rida Ikbal, Hartaty Hadady, and Suratno Amiro, "The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with Financial Literacy as a Mediation Variable," *MEC-J (Management and Economics Journal)* 7, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.24333>.

³³ Made Ayu Anggi Puspitadewi and Gede Sri Darma, "Financial Self Efficacy, Financial Satisfaction, Financial Management Behavior, and Financial Well Being of Indonesian Women," *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science* 6, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2>.

pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.³⁴

Meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh antar variabel tersebut, namun masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Selain itu, penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada konteks pelaku usaha mikro, khususnya di Kota Padang, masih sangat terbatas. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan perlunya pengujian kembali hubungan antarvariabel dalam konteks pelaku usaha mikro di Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh *financial socialization* dan *social comparison orientation* terhadap *financial management behavior* dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Pemilihan pelaku usaha mikro di Kota Padang sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pelaku usaha mikro secara langsung menghadapi berbagai keputusan terkait perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan usaha, sehingga relevan dengan kajian *financial management behavior*.³⁵ Kedua, jumlah usaha mikro di Kota Padang yang mencapai 48.274 unit usaha yang menunjukkan besarnya ruang kajian terkait perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro. Ketiga, pelaku usaha

³⁴ Muhammad Deni Wahyu Pratama, Embun Suryani, and Akhmad Saufi, "Factors Influencing Financial Management Behavior," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 11, no. 9 (2024):124–30, <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i9.6025>.

³⁵ Afia Nurafifah, Alfiatus Soleha, and Isra Misra, "Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Umkm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis" 3 (2025): 18–41.

mikro di Kota Padang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti kesulitan dalam pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan belum optimalnya *financial management behavior*, sehingga pelaku usaha mikro dipandang relevan sebagai subjek dalam penelitian ini.³⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian terkait dengan *Financial Socialization*, *Social Comparison Orientation*, *Financial Self-Efficacy* dan *Financial Management Behavior* penting diteliti lebih lanjut dengan mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Socialization* Dan *Social Comparison Orientation* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang Dengan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi”**.

B. Batasan Penelitian

Agar penulis lebih terarah dan fokus, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada pelaku usaha mikro di Kota Padang yang mengelola keuangan usahanya secara langsung dan telah beroperasi minimal satu tahun. Variabel yang digunakan, yaitu *Financial Socialization*, *Social Comparison Orientation*, *Financial Self-Efficacy* dan *Financial Management Behavior*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut ini:

³⁶ Nurafifah, Soleha, and Misra.

1. Bagaimana pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *Social Comparison Orientation* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Self-Efficacy* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh *Social Comparison Orientation* terhadap *Financial Self-Efficacy* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang?
5. Bagaimana pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang?
6. Bagaimana pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* yang dimediasi oleh *Financial Self-Efficacy* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang?
7. Bagaimana pengaruh *Social Comparison Orientation* terhadap *Financial Management Behavior* yang dimediasi oleh *Financial Self-Efficacy* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Social Comparison Orientation* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Self-Efficacy* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Social Comparison Orientation* terhadap *Financial Self-Efficacy* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior* yang dimediasi oleh *Financial Self-Efficacy* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Social Comparison Orientation* terhadap *Financial Management Behavior* yang dimediasi oleh *Financial Self-Efficacy* pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan mengenai pembahasan yang diangkat dari penelitian ini. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah penulis dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian. Serta untuk melengkapi syarat- syarat dalam

menyelesaikan kuliah guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

2. Bagi para Akademik

Sebagai bahan referensi empiris untuk penelitian lanjutan terkait perilaku pengelolaan keuangan, baik dengan menambah variabel baru seperti *Financial Socialization*, *Social Comparison Orientation*, *Financial Management Behavior* dan *Financial Self- Efficacy*

3. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan penelitian serta memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi secara sistematis, penyusunan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang masing-masing terdiri atas beberapa subbab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dasar dan arah penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teoritis yang relevan dengan variabel dan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini memuat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data. Pembahasan mencakup karakteristik responden, hasil analisis data, pengujian model pengukuran dan model struktural, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, bab ini juga menyampaikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.